

# Peningkatan Kreativitas Peserta Didik melalui Penggunaan Media Gambar Bentuk Bangun Datar Kelas 1 SDN Pondok Cabe Ilir 01

Fatonah Putri Pratiwi<sup>1</sup>, Dendi Wijaya Saputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[dendiwijaya.saputra@umj.ac.id](mailto:dendiwijaya.saputra@umj.ac.id)

**Abstrak.** Kemampuan matematika berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik, terutama pengetahuan mengenai geometri dalam mengenal karakteristik bangun datar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan pembelajaran matematika dalam materi bangun datar demi meningkatkan kreativitas peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi media gambar pada peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran materi bangun datar. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap siswa kelas 1 SDN Pondok Cabe Ilir 01. Data-data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sukses dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas 1 SDN Pondok Cabe Ilir 01 meningkat, ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta didik yang nilainya berpredikat baik dari 30,77% menjadi 61,54%. Selain itu, metode menggambar objek menggunakan elemen bangun datar juga dinilai sukses dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

**Kata kunci:** Kreativitas, Media Gambar, Bangun Datar.

## 1. Pendahuluan

Kemampuan matematika merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh anak, karena hampir dalam setiap aspek kehidupan memerlukan kemampuan matematis. Kemampuan matematika sangat penting bagi anak sekolah dasar karena membentuk dasar yang kuat untuk pemahaman logika dan pemecahan masalah yang akan mereka hadapi di masa depan. Melalui matematika, anak-anak belajar cara berpikir kritis, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat. Peningkatan dalam pembelajaran di Indonesia perlu dilakukan, mengingat masih banyak siswa di Indonesia yang kemampuan matematikanya jauh dari target yang perlu dicapai. Hal ini dibuktikan oleh hasil riset yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA) 2020* yang menyatakan bahwa Indonesia hanya memperoleh skor 379 (et al., 2020). Oleh karena itu upaya peningkatan pembelajaran matematika perlu dilakukan dengan metode inovatif dan kreatif, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Salah satu cabang dari disiplin ilmu matematika yang perlu dipelajari oleh anak sekolah dasar ialah pengetahuan mengenai geometri. Geometri dalam pembelajaran matematika adalah cabang ilmu yang mempelajari bentuk, ukuran, posisi relatif, dan sifat-sifat ruang. Dalam konteks pendidikan, geometri mengajarkan konsep dasar seperti titik, garis, bidang, sudut, dan

berbagai jenis bentuk dua dan tiga dimensi (Supriatna, 2021). Anak-anak belajar tentang konsep-konsep ini melalui pengenalan dan manipulasi objek-objek geometris, pengukuran panjang, luas, dan volume, serta pemahaman tentang simetri dan transformasi seperti rotasi, refleksi, dan translasi. Pembelajaran geometri membantu mengembangkan keterampilan visualisasi dan pemikiran spasial, yang penting untuk memahami dan menginterpretasikan dunia fisik di sekitar kita (Wati, 2022). Geometri juga membangun fondasi untuk studi lebih lanjut dalam bidang matematika dan sains, serta aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari seperti desain, arsitektur, dan teknik.

Hal dasar yang perlu dicapai dalam pembelajaran geometri pada anak sekolah dasar adalah mengetahui dan memahami jenis dan karakteristik bangun datar. Bangun datar adalah bentuk geometris dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar, tetapi tidak memiliki ketebalan atau tinggi. Bangun datar terletak pada satu bidang datar dan bisa memiliki berbagai bentuk dan ukuran. Contoh-contoh bangun datar yang sering dipelajari dalam matematika meliputi segitiga, lingkaran persegi, persegi panjang, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lainnya. Mempelajari bangun datar melibatkan pemahaman tentang sifat-sifat dan karakteristik masing-masing bentuk, seperti panjang sisi, besar sudut, dan hubungan antar sisi dan sudut.

Mempelajari karakteristik bangun datar juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik adalah kemampuan anak untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2021). Bentuk bangun datar pada dasarnya adalah elemen yang sering ditemukan pada benda-benda di sekitar, seperti jendela berbentuk persegi panjang, roda berbentuk lingkaran, atau buku berbentuk persegi. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuannya tentang bangun datar untuk menggambar suatu objek yang ia ketahui atau ia temukan di lingkungan sekitarnya. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang sifat-sifat dan hubungan antar bentuk geometri memungkinkan siswa untuk mengembangkan desain dan karya seni yang lebih kompleks dan estetis. Mereka dapat bereksperimen dengan menggabungkan berbagai bentuk bangun datar untuk menciptakan pola atau struktur baru, yang tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi juga mendorong imajinasi dan inovasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving*, tetapi juga memberi ruang bagi ekspresi diri dan pengembangan rasa estetika, menjadikan pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan bermakna (Sugiarni, 2020).

## 2. Metode Penelitian

Metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru atau pendidik di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran (Fitria, 2020). Proses PTK biasanya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan pengumpulan data, refleksi dan evaluasi, kemudian revisi dan perencanaan ulang.

SDN Pondok Cabe Ilir 01 dipilih menjadi lokasi objek penelitian ini, di mana sumber data dalam penelitian ini berasal dari subjek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1. Alasan dipilihnya siswa kelas 1 adalah karena pemahaman mereka mengenai geometri bangun datar masih sangat minim, sehingga pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran awal bagi mereka dalam mengenal bangun datar.

Data-data dalam penelitian ini dihimpun menggunakan metode *pre-test*, *post-test*, dan observasi pada tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Metode analisis kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena, peristiwa, atau situasi tertentu secara mendalam dan rinci tanpa melakukan interpretasi atau generalisasi yang berlebihan (Sugiyono, 2018).

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari temuan-temuan pengamatan selama prosedur penelitian mengenai peningkatan kreativitas peserta didik melalui metode gambar bangun datar di kelas 1 SDN Pondok Cabe Ilir 01, ditemukan beberapa data yang dapat dianalisis. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa prosedur yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan pengumpulan data, dan tahap refleksi.

#### 3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, disusun beberapa persiapan penting untuk pelaksanaan proses penelitian. Persiapan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal *pre-test*, soal *post-test*, dan lembar observasi, serta berbagai media yang dibutuhkan dalam pembelajaran. RPP yang disusun mencakup materi-materi yang komprehensif mengenai bangun datar, termasuk definisi, ciri-ciri, jenis-jenis, dan karakteristik atau sifat dari masing-masing bangun datar. Selain itu, materi ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan membedakan berbagai bentuk geometri.

Soal *pre-test* dan *post-test* dibuat untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum pembelajaran dimulai dan mengevaluasi kemajuan mereka setelah pembelajaran selesai. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran, memberikan data yang relevan untuk analisis efektivitas metode yang digunakan. Media pembelajaran yang dipilih, seperti alat peraga, gambar, dan video, dirancang untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan mampu menyerap materi dengan lebih baik. Semua persiapan ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan penelitian secara sistematis dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### 3.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari pengisian *pre-test*, implementasi tindakan kelas, pengamatan perilaku peserta didik selama pelaksanaan tindakan, dan pengisian *post-test*. Adapun hasil *pre-test* dalam menilai kemampuan siswa mengenai bangun datar ialah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

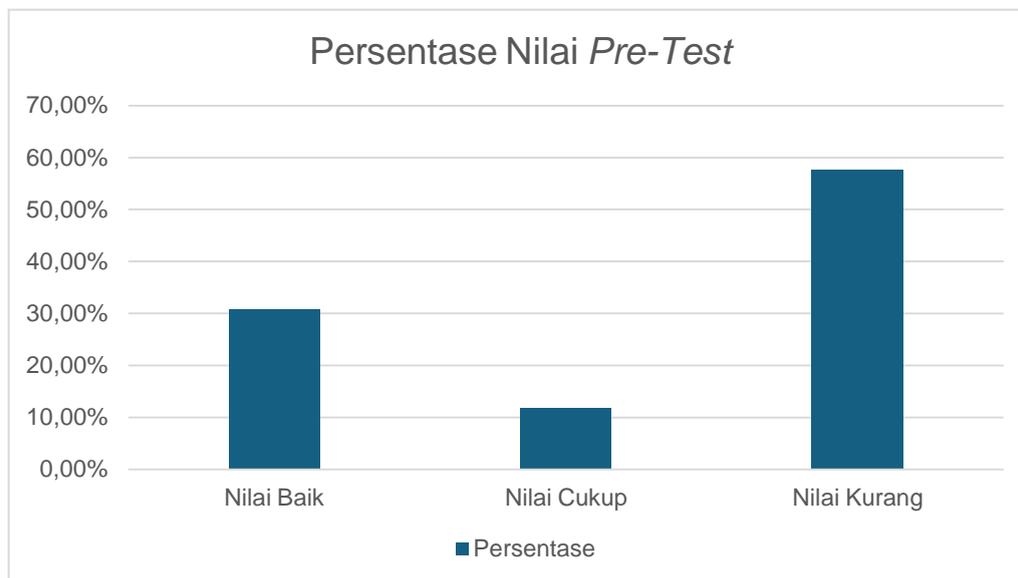
*Kondisi Awal Peserta Didik*

Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Pengetahuan mengenal jenis dan karakteristik bangun datar	Nilai Baik	8	30,77%
	Nilai Cukup	3	11,84%
	Nilai Kurang	15	57,69%
Jumlah		26	100%

Sementara bila dipresentasikan melalui grafik, maka berikut hasil *pre-test* yang didapat:

**Gambar 1.**

*Kondisi Awal Peserta Didik*



Pemaparan hasil *pre-test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 8 orang peserta didik di kelas 1 yang sudah mengenal beberapa jenis bangun datar dan karakteristiknya, di mana jumlah tersebut ialah 30,77% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan di kelas. Sementara nilai berpredikat cukup dimiliki oleh 3 orang peserta didik saja, atau hanya 11,84% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas. Namun peserta didik yang berpredikat kurang masih cukup banyak, yaitu 15 orang atau 57,69%, di mana hal tersebut menunjukkan kebanyakan siswa kelas 1 SDN Pondok Cabe Ilir 01 belum mengenal dengan baik jenis-jenis bangun datar dan karakteristiknya.

Pada hari pertama pelaksanaan tindakan kelas, guru memulai kelas dengan salam dan doa, kemudian menjelaskan apa itu bangun datar sambil memperagakan beberapa contoh bangun datar menggunakan gambar. Selain itu, guru juga menjelaskan setiap ciri dari setiap bangun datar sehingga peserta didik mudah membedakan antara satu bangun datar dengan Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu dan Berakhlaqul Karimah | 2024

bangun datar yang lain, karena kadang beberapa bangun datar memiliki tampilan yang mirip, misalnya persegi dan persegi panjang. Kemudian siswa diminta untuk belajar menggambarkan bangun datar di kertas, kemudian guru menilainya. Pada penilaian, guru melakukan koreksi mengenai apa saja yang kurang tepat pada gambar siswa, kemudian menjelaskannya ke siswa sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama di hari kedua pembelajaran.

Pada hari kedua pelaksanaan tindakan kelas guru kembali menjelaskan mengenai konsep bangun datar dan berbagai sifat-sifatnya. Kemudian guru juga memperagakan cara menggambar bangun datar yang benar dengan menggunakan penggaris. Setelah itu siswa kembali diminta untuk menggambarkan bangun datar dengan menggunakan penggaris, kemudian mengkreasiannya hingga menjadi suatu gambar benda. Menggambar benda menggunakan bangun datar ini bertujuan melatih kreativitas siswa. Misalnya, siswa menggambar rumah dengan cara mengombinasikan bangun datar segitiga, persegi panjang, persegi, dan jajar genjang. Guru lalu menilai hasil gambar siswa sambil menanyakan bangun datar apa saja yang ia gunakan sebagai elemen gambarnya. Hal itu bertujuan untuk mengasah pengetahuan peserta didik dan mengelaborasikannya dengan kreativitas yang mereka miliki. Kemudian guru memberikan saran, petunjuk, dan ide bagi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan gambar mereka.

### 3.3 Observasi

Observasi dilakukan selama tiga hari siklus penelitian, di mana guru secara konsisten menilai pengetahuan siswa mengenai bangun datar dan kreativitas mereka dalam menggambar dengan menggunakan bangun datar sebagai elemen utama. Berikut adalah hasil dari observasi dan *post-test* yang dilakukan pada siswa:

**Tabel 2.**

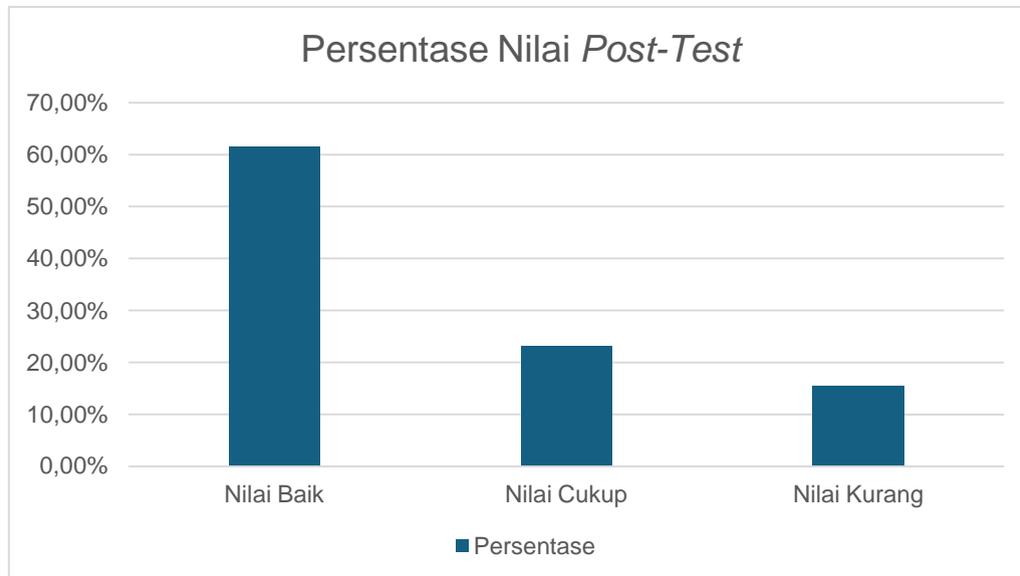
*Kondisi Akhir Peserta Didik*

Indikator	Tingkat Pencapaian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Pengetahuan mengenal jenis dan karakteristik bangun datar	Nilai Baik	16	61,54%
	Nilai Cukup	6	23,08%
	Nilai Kurang	4	15,38%
	Jumlah	26	100%

Sementara bila dipresentasikan melalui grafik, maka berikut hasil *post-test* yang didapat:

## Gambar 2

### Kondisi Akhir Peserta Didik



Pemaparan hasil *post-test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas 1 SDN Pondok Cabe Ilir 01 mengenai jenis dan karakteristik bangun datar meningkat. Hal itu dapat dilihat adanya peningkatan nilai berpredikat baik yang tadinya hanya didapat oleh 8 siswa menjadi 16 siswa, atau dari 30,77% menjadi 61,54%. Selain itu, hasil pengamatan selama siklus penelitian menunjukkan bahwa kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam menggambar objek menggunakan elemen bangun datar cukup baik.

### 3.4 Refleksi

Berdasarkan pengamatan selama siklus penelitian, awalnya siswa belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai jenis-jenis dan karakteristik bangun datar. Beberapa siswa mengenali bentuk-bentuk bangun datar tetapi tidak mengetahui namanya, sementara yang lain mengetahui nama-nama bangun datar namun kesulitan dalam mengenali bentuknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam pemahaman siswa tentang konsep dasar geometri. Namun, setelah guru memberikan penjelasan yang lebih mendetail dan melakukan peragaan menggunakan gambar serta alat peraga visual lainnya, pemahaman siswa mulai meningkat secara bertahap. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi berbagai bangun datar dan memahami ciri-ciri khas masing-masing. Interaksi langsung dengan media pembelajaran yang menarik dan interaktif membantu mereka menyerap informasi dengan lebih efektif.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sukses dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas 1 SDN Pondok Cabe Ilir 01 meningkat, ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta

didik yang nilainya berpredikat baik dari 30,77% menjadi 61,54%. Selain itu, metode menggambar objek menggunakan elemen bangun datar juga dinilai sukses dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

#### 4.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang membahas topik peningkatan kreativitas peserta didik melalui penggunaan media gambar bentuk bangun datar, disarankan untuk memperluas variasi media yang digunakan dan mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian dapat mengeksplorasi penggunaan perangkat lunak desain grafis atau aplikasi pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa untuk berkreasi secara digital dengan bentuk-bentuk geometri.

Untuk SDN Pondok Cabe Ilir 01, disarankan untuk mengimplementasikan penggunaan media gambar bentuk bangun datar secara lebih intensif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kreativitas peserta didik. Pihak sekolah dapat memanfaatkan berbagai alat peraga visual, seperti poster, buku bergambar, dan alat bantu digital yang interaktif, untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep geometri dalam berbagai proyek kreatif.

### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang besar diucapkan oleh peneliti bagi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta karena telah memberikan ilmu pengetahuan, kesempatan, pengalaman, dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian mengenai peningkatan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran bangun datar menggunakan media gambar. Peneliti juga mengutarakan terima kasih bagi pihak SDN Pondok Cabe Ilir 01 yang telah mengizinkan dan membantu menyediakan fasilitas selama pelaksanaan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Fitria, N. . U. U. . & A. O. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120-127.
- Kuswanto, H., Rodiyanti, N., Kholisho, Y. N., & Arianti, B. D. D. (2020). Pengaruh Kemampuan Matematika Terhadap Kemampuan Computational Thinking Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Educatio*, 15(2), 78–84. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2916>
- Sugiarni. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 108–114.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Menggambar Bentuk Bangun Ruang Di Paud Mawar Vii Perumahan Peruri Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 194–208.
- Wati, W. R. A. (2022). Analisis Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Geogebra Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA*, 2(1), 16–23.